

[ISSN 2597- 6052](#)

MPPKI

Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia

The Indonesian Journal of Health Promotion

Review Articles

Open Access

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Petugas Kesehatan dalam Menerapkan Program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi : *Literature Review*

Factors Affecting the Compliance of Health Workers in Implementing Infection Prevention and Control Programs : Literature Review

Hestilin Kartini Seilatu^{1*}, Dian Ayubi²¹Mahasiswa Pascasarjana Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia²Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia*Korespondensi Penulis : hestilinseilatu@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: Penerapan program pencegahan dan pengendalian infeksi oleh petugas kesehatan yang kurang optimal menyebabkan tingginya risiko kejadian infeksi terkait pelayanan kesehatan (*Health Care Associated Infections*) baik pada pasien, petugas, pengunjung, dan masyarakat sekitar fasilitas pelayanan kesehatan.

Tujuan: Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan petugas kesehatan dalam menerapkan program pencegahan dan pengendalian infeksi di fasilitas pelayanan kesehatan.

Metode: Desain penelitian adalah *literature review* terhadap artikel yang membahas mengenai kepatuhan petugas kesehatan dalam menerapkan program pencegahan dan pengendalian Infeksi di fasilitas pelayanan kesehatan. Artikel didapatkan dari *Google Scholar* dan *PubMed* dengan kata kunci “kepatuhan, petugas kesehatan, penerapan program pencegahan dan pengendalian infeksi”. Artikel yang digunakan berbahasa Indonesia dan bahasa Inggris, dan telah dipublikasikan dalam rentan waktu 5 tahun terakhir sejak tahun 2018 sampai dengan tahun 2022.

Hasil: Penelusuran *Google Scholar* dengan menggunakan kata kunci didapatkan 368 artikel, sedangkan penelusuran *PubMed* dengan menggunakan kata kunci didapatkan 40 artikel. Dari hasil penelusuran tersebut kemudian dilakukan skrining sesuai dengan kriteria dan tujuan penelitian, dan didapatkan 10 artikel yang layak untuk *literature review* ini.

Kesimpulan: Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan petugas kesehatan dalam menerapkan program pencegahan dan pengendalian infeksi adalah pendidikan, pelatihan, kejelasan informasi, pengetahuan, sikap, motivasi, persepsi risiko, iklim kerja, ketersediaan sarana dan fasilitas, kebijakan organisasi dan pengawasan / supervisi.

Kata Kunci: Kepatuhan; Petugas Kesehatan; Penerapan Program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi

Abstract

Introduction: The implementation of infection prevention and control programs by health workers that is less than optimal causes a high risk of infection related to health services (*Health Care Associated Infections*) both in patients, officers, visitors, and the community around health care facilities.

Objective: This study aims to determine the factors that influence the compliance of health workers in implementing infection prevention and control programs in health care facilities.

Methods: The research design is a literature review of articles that discuss the compliance of health workers in implementing infection prevention and control programs in health care facilities. Articles obtained from *Google Scholar* and *PubMed* with the keywords “compliance, health workers, implementation of infection prevention and control programs”. The articles used are in Indonesian and English, and have been published within the last 5 years from 2018 to 2022.

Results: A *Google Scholar* search using keywords found 368 articles, while a *PubMed* search using keywords found 40 articles. From the search results, screening was carried out according to the criteria and research objectives, and 10 articles were obtained that were worthy of this literature review.

Conclusion: The factors that influence the compliance of health workers in implementing infection prevention and control programs are education, training, clarity of information, knowledge, attitudes, motivation, risk perception, work climate, availability of facilities and facilities, organizational policies and supervision/ supervision.

Keywords: Compliance; Health Workers; Implementation of Infection Prevention and Control Programs

PENDAHULUAN

Penerapan Program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) sangat penting untuk dilaksanakan di fasilitas pelayanan kesehatan guna mencegah dan meminimalkan terjadinya infeksi terkait pelayanan kesehatan pada pasien, petugas, pengunjung, dan masyarakat sekitar fasilitas pelayanan kesehatan. Infeksi terkait pelayanan kesehatan atau *Health Care Associated Infections* (HAIs) adalah infeksi yang terjadi pada pasien selama perawatan di rumah sakit dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya dimana ketika masuk tidak ada infeksi dan tidak dalam masa inkubasi, termasuk infeksi dalam rumah sakit tapi muncul setelah pasien pulang (1). Demikian juga petugas kesehatan berisiko terkena HAIs saat memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien ataupun saat berada di dalam lingkungan fasilitas pelayanan kesehatan (1).

Dalam program pencegahan dan pengendalian infeksi di fasilitas pelayanan kesehatan, konsep dasar penyakit infeksi sangat penting untuk dipahami terlebih dahulu oleh petugas kesehatan dan pengambil kebijakan. Oleh karena diterbitkannya Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2017 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI). Penetapan Permenkes ini bertujuan agar terwujudnya pelayanan kesehatan yang bermutu dan dapat menjadi acuan bagi semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pencegahan dan pengendalian infeksi di dalam fasilitas pelayanan kesehatan serta dapat melindungi masyarakat dan mewujudkan *patient safety* yang pada akhirnya juga akan berdampak pada efisiensi manajemen fasilitas pelayanan kesehatan dan peningkatan kualitas pelayanan kesehatan (1).

Meskipun pedoman pencegahan dan pengendalian infeksi telah ada, namun beberapa sumber menyajikan data angka kejadian HAIs baik pada pasien maupun petugas kesehatan masih cukup tinggi. Dimana angka kejadian infeksi yang terjadi pada rumah sakit di seluruh dunia berdasarkan data Depkes tahun 2011 adalah sekitar 3 – 21% (rata – rata 9%) atau kurang lebih 1,4 juta pasien rawat inap. Data lainnya yaitu berdasarkan hasil survei beberapa rumah sakit di Amerika Serikat tahun 2014 menunjukkan bahwa angka kejadian HAIs mencapai 722.000 di unit perawatan akut dan 75.000 pasien meninggal ketika dirawat di rumah sakit akibat HAIs. Berdasarkan data WHO tahun 2016 kejadian HAIs terjadi pada 15% dari semua pasien rawat inap. HAIs juga menyebabkan kematian neonatus sekitar 4 – 56%, dengan tingkat kejadian sekitar 75% terjadi di Asia Tenggara dan Subsahara Afrika. Di Indonesia HAIs mencapai 15,74% jauh diatas negara maju yang berkisar 4,8 – 15,5% (2). Untuk kejadian HAIs pada tenaga kesehatan berdasarkan data terkini dapat dilihat pada masa pandemi COVID-19 dalam 3 tahun terakhir ini, tercatat 115.000 tenaga kesehatan yang meninggal akibat terinfeksi COVID-19 saat memberikan pelayanan kesehatan, dan di Indonesia sampai dengan tanggal 05 Oktober 2022, jumlah tenaga kesehatan yang meninggal akibat terinfeksi COVID-19 sebanyak 2087 tenaga kesehatan (3).

Selama masa pandemi COVID-19, banyak petugas kesehatan yang terinfeksi COVID-19 akibat pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien yang telah terinfeksi. Berdasarkan beberapa hasil penelitian ditemukan bahwa mereka yang bekerja di fasilitas kesehatan, baik tenaga kesehatan maupun non-kesehatan, merupakan kelompok yang berisiko tinggi terinfeksi COVID-19 dibandingkan dengan populasi umum (4). Hasil penelitian lainnya yang dilakukan di Cina, didapatkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan tenaga kesehatan terinfeksi COVID-19 yaitu paparan langsung terhadap sejumlah besar pasien yang terinfeksi dalam jangka waktu yang lama, kurangnya pasokan Alat Pelindung Diri (APD) yang sesuai standar, kurangnya pelatihan, bimbingan, dan pengawasan mengenai program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) dan kurangnya perilaku pencegahan infeksi COVID-19 saat bekerja di fasilitas pelayanan kesehatan (5). Beberapa hal yang menjadi hambatan petugas Kesehatan dalam menerapkan pencegahan dan pengendalian infeksi diantaranya yaitu ketersediaan APD, pendapat petugas Kesehatan bahwa jika menggunakan APD seperti sarung tangan, gaun, celemek, kacamata pelindung dan lain-lain cenderung menyebabkan kepanikan pada pasien yang dilayani dan mengurangi kemampuan mereka dalam memberikan perawatan (6). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kepatuhan petugas kesehatan belum optimal dalam menerapkan program pencegahan dan pengendalian infeksi, hal ini dipengaruhi oleh berbagai macam faktor diantaranya adalah pendidikan, pelatihan, pengetahuan, sikap, ketersediaan sarana dan fasilitas, serta kebijakan dari organisasi dan lain-lain (7)(8).

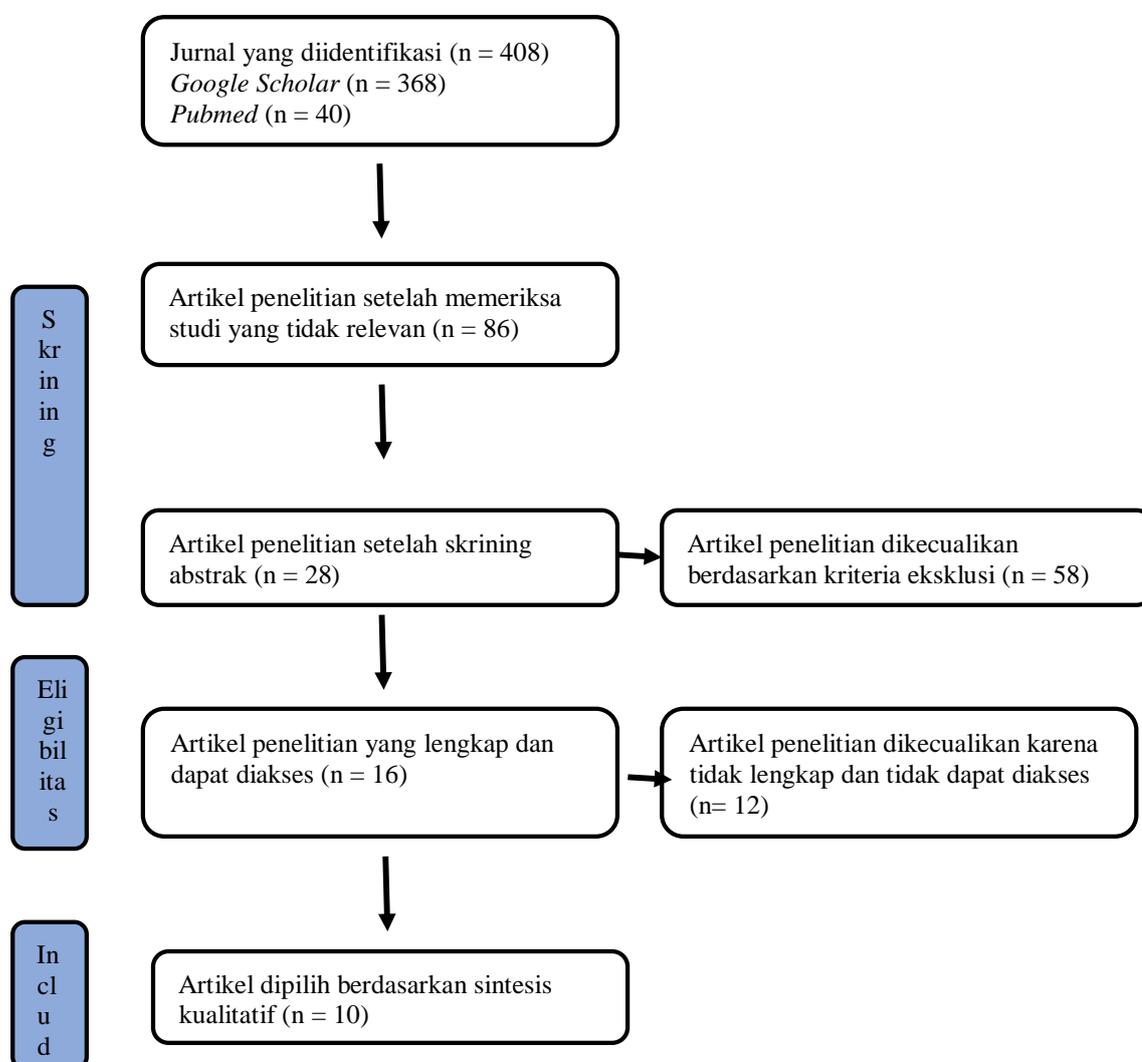
Studi literatur ini dilakukan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan petugas kesehatan dalam menerapkan program pencegahan dan pengendalian infeksi di fasilitas pelayanan kesehatan. Hal ini diharapkan dapat bermanfaat bagi petugas kesehatan, penyelenggara pelayanan kesehatan di lingkungan Rumah Sakit, Puskesmas, Klinik, maupun praktek mandiri tenaga kesehatan dan juga bagi pembuat kebijakan di bidang kesehatan sebagai bahan referensi agar ke depannya dapat dilakukan perbaikan-perbaikan sebagaimana mestinya guna melindungi para petugas kesehatan dari risiko kejadian penularan penyakit infeksi saat melakukan pelayanan kesehatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *literature review* dengan berpedoman pada pendekatan PRISMA, yang dimulai dari menentukan topik literatur, mencari sumber, memilih sumber yang sesuai, kemudian melakukan pengelompokan, menganalisis dan meringkas hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian ini. Artikel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil penelusuran dari berbagai pencarian database online seperti *Google scholar* dan *Pubmed*.

Kriteria yang digunakan dalam pemilihan *literature* berdasarkan pada kriteria inklusi yang dibuat oleh peneliti yaitu artikel dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris, berasal dari berbagai negara, merupakan hasil penelitian Kuantitatif, data yang disajikan merupakan data primer, merupakan artikel full teks yang dapat diakses secara gratis, dan merupakan artikel yang dipublikasikan dalam kurun waktu lima tahun terakhir yaitu tahun 2018 – 2022, serta sesuai dengan tujuan penelitian.

Topik dari penelitian ini adalah “faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan petugas kesehatan dalam menerapkan program pencegahan dan pengendalian infeksi”. Dalam mencari dan memilih sumber yang relevan untuk mendukung topik penelitian ini, maka digunakan kata kunci dalam pencarian artikel yaitu “Kepatuhan”, “petugas Kesehatan”, penerapan Program PPI. Dan hasil penelusuran dari *google scholar* didapatkan sebanyak 368 artikel, dan dari *Pubmed* didapatkan sebanyak 40 artikel. Total artikel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 artikel. Proses pemilihan artikel digambarkan dalam bagan berikut:



HASIL

Semua artikel yang dipilih menggunakan pendekatan kuantitatif mulai dari tahun 2018 sampai dengan 2022. Hasilnya disajikan pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Rangkuman Artikel Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Petugas Kesehatan Dalam Menerapkan Program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Tahun 2018 – 2022.

Penelitian, Tahun	Judul	Sampel	Metode	Hasil
Irene Esu, Chinyere Okeke and A. Gobir, 2019	<i>Factors Affecting Compliance with Standard Precautions among Healthcare Workers in Public Hospitals Abuja, Nigeria</i>	332 Health care workers	Cross-sectional	Kepatuhan petugas Kesehatan dalam menerapkan kewaspadaan standar dipengaruhi oleh Adanya pelatihan, ketersediaan APD, kebijakan organisasi, ketersediaan bahan habis pakai, jenis fasilitas Kesehatan.
Cita Chusnul Chotimah, Haryadi, Nendyah Roestijawati, 2019	Pengaruh Pengetahuan, Motivasi Dan Persepsi Risiko Terhadap Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Dasar Yang Dimoderasi Faktor Pengawasan Pada Civitas Hospitalia Rsgmp Unsoed	127 Orang	Cross sectional	Terdapat pengaruh pengetahuan, motivasi dan persepsi risiko terhadap perilaku penggunaan APD dasar.
Wachid Dachirin, Asih Kuswardinah, Oktia Woro Kasmini Handayani, 2020	<i>Analysis Of Nurse Obedience in The Standard Precautions of Healthcare-Associated Infections (HAIs)</i>	67 Responden	Cross-sectional	Variabel Pendidikan, pengetahuan, pelatihan, fasilitas, dukungan dan pengawasan berpengaruh positif terhadap kepatuhan perawat dalam menerapkan kewaspadaan standar pencegahan HAIs.
Indah Fasha Palingga, Misnaniarti, Haerawati, 2020	<i>Analysis Factors Affecting Compliance In Implementing Standard Precautions On Dental Clinical Students</i>	113 Orang Dokter gigi muda	Cross sectional	Pengetahuan, sikap, iklim kerja, dukungan pimpinan, fasilitas, pelatihan, dan hambatan mempunyai hubungan yang signifikan dengan kepatuhan penerepan kewaspadaan standar.
Meriem Meisyaroh Syamson, Suparto, Abd. Hayat Fattah, 2020	Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Pengendalian Dan Pencegahan Infeksi Nosokomial	103 Perawat pelaksana rawat inap	Cross sectional	Ada hubungan yang signifikan antara pengawasan, pengetahuan perawat, ketrampilan, sikap dengan penerapan pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial
I Gusti Agung Ngurah Arya Pradnyana, Partha Muliawan, 2021	Determinan Kepatuhan Perawat Dalam Penerapan Kewaspadaan Standar Di Rumah Sakit Umum Di Kota Denpasar Tahun 2020	76 Responden	Cross sectional	Terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan, iklim keselamatan, ketersediaan sarana dan fasilitas, serta informasi dan pelatihan dengan kepatuhan penerapan kewaspadaan standar
Susi Darma Yanti, Ekayana Sangkasari, Sugiarto, 2022	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Manajemen Precaution Disease Covid-19	114 Perawat	Cross-sectional	Ada pengaruh pengetahuan dan perilaku terhadap implementasi manajemen precaution disease COVID-19.
Laily Maghfira Noor Ridarsyah, Ayun Sriatmi, Henry Setyawan Susanto, 2022	Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri oleh Dokter Gigi Selama Pandemi COVID-19	51 Dokter gigi		Adanya hubungan antara kejelasan informasi dan faktor kepemimpinan dengan kepatuhan penggunaan APD.
Nurul Pujiastuti, Angger Rangga Santika, Lucia Retnowati, 2022	Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Penerapan Universal Precaution Terhadap Pencegahan Risiko HAIs	36 Responden	Case Control	Faktor determinan yang mempengaruhi Universal precaution adalah faktor eksternal yaitu fasilitas dan teman sejawat.

Penelitian, Tahun	Judul	Sampel	Metode	Hasil
Putri Nahrisah, Novita Mailia, 2022	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Kepatuhan Perawat Dalam Pencegahan Infeksi Nosokomial Pada Pandemi Covid-19 Di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Zubir Mahmud Kabupaten Aceh Timur	53 Perawat	Cross sectional	Ada hubungan pengetahuan dan supervisi dengan kepatuhan pencegahan infeksi nosokomial pada pandemi covid-19 di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Zubir Mahmud Kabupaten Aceh Timur
Zaenal, 2022	Pengaruh Kebijakan Dan Pengawasan Terhadap Penerapan Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Nosokomial Di RSUD Kota Makassar	77 Orang perawat pelaksana	Cross sectional	Ada hubungan kebijakan, pengawasan dan pengetahuan, dengan pelaksanaan pencegahan infeksi oleh perawat pelaksana

Pada Tabel 1 didapatkan faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan petugas kesehatan dalam menerapkan program pencegahan dan pengendalian infeksi adalah pendidikan, pelatihan, kejelasan informasi, pengetahuan, sikap, motivasi, persepsi risiko, iklim kerja, teman sejawat, ketersediaan sarana dan fasilitas, kebijakan organisasi dan pengawasan / supervisi.

PEMBAHASAN

Kepatuhan (*compliance*) adalah suatu tindakan atau perilaku menaati dan mengikuti suatu standar atau aturan yang telah diatur dan ditentukan oleh pihak yang berwenang. Tiga tingkat dimensi kepatuhan yaitu mempercayai (*belief*), menerima (*accept*) dan melakukan (*act*) dalam bentuk tindakan atau perilaku yang mewujudkan kepatuhan tersebut (9). Dari hasil literature review terhadap sepuluh artikel ditemukan faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan petugas kesehatan dalam menerapkan program pencegahan dan pengendalian infeksi yaitu pendidikan, pelatihan, kejelasan informasi, pengetahuan, sikap, motivasi, persepsi risiko, iklim kerja, ketersediaan sarana dan fasilitas, kebijakan organisasi dan pengawasan / supervisi.

Pendidikan

Pendidikan adalah jenjang pendidikan formal terakhir yang ditamatkan oleh seorang tenaga kesehatan berhubungan dengan kompetensi baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga turut mempengaruhi kepatuhan tenaga kesehatan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya untuk memberikan pelayanan keperawatan kepada pasien sesuai dengan standar operasional prosedur yang berlaku di RS atau lingkungan kerja setempat termasuk penerapan kewaspadaan universal (10). Pendidikan berhubungan dengan kemampuan intelektual seseorang yaitu kemampuannya untuk dapat melakukan berbagai aktifitas mental seperti menganalisis, memecahkan masalah dan berpikir, hal ini turut mempengaruhi seorang tenaga kesehatan untuk memiliki kesadaran dalam menerapkan kewaspadaan universal (11). Hal senada juga disampaikan dalam penelitian lain bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan petugas kesehatan dengan kepatuhan dalam penerapan pencegahan dan pengendalian infeksi yaitu penggunaan Alat Pelindung Diri (12).

Pelatihan

Pelatihan adalah suatu kegiatan yang didesain oleh suatu badan untuk memberikan pengalaman dan pengetahuan kepada tenaga kerja dengan tujuan agar tenaga kerja memiliki keterampilan yang dibutuhkan dalam suatu organisasi. Pelatihan memberikan informasi terbaru dan ilmu baru tentang perkembangan perawatan sehingga akan berpengaruh terhadap sikap dan tindakan perawat agar lebih patuh dalam memberikan pelayanan kesehatan di Rumah Sakit (13). Hasil penelitian yang dilakukan Pradnyana (2020) didapatkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna pelatihan dengan kepatuhan perawat dalam penerapan kewaspadaan standar, dimana responden yang mendapatkan pelatihan secara komprehensif akan lebih patuh 1,7 kali dibandingkan dengan responden yang mendapatkan pelatihan secara kurang komprehensif (7). Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian lainnya yang menunjukkan efek yang sangat kuat dari pelatihan pada kepatuhan terhadap tindakan pencegahan standar yang mencegah HAIs. Pelatihan akan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran perawat sebelum merawat pasien sehingga akan membentuk tindakan aman dalam memberikan asuhan kepada pasien dan mampu meningkatkan penerapan kewaspadaan standar (2).

Kejelasan Informasi

Kejelasan informasi yang diterima oleh petugas kesehatan mengenai pentingnya penggunaan alat pelindung diri serta manfaatnya merupakan faktor penting untuk meningkatkan pemahaman petugas kesehatan dan akan membentuk persepsi risiko bahaya yang akan dialami jika tidak menggunakan alat pelindung diri. Variabel kejelasan informasi memiliki hubungan dengan kepatuhan petugas kesehatan untuk menggunakan alat pelindung diri (9). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan di rumah sakit umum daerah Denpasar yang menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara informasi dengan kepatuhan petugas dalam menerapkan kewaspadaan standar, karena itu informasi mengenai kewaspadaan standar yang relevan harus selalu disebarluaskan oleh fasilitas pelayanan kesehatan misalnya melalui pendidikan dan pelatihan secara berkala (7).

Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan adalah segala hal yang diketahui mengenai sesuatu yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek atau peristiwa. Pengetahuan atau ranah kognitif menjadi dasar penting terbentuknya perilaku seseorang karena perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan mempermudah seseorang untuk melakukan suatu perilaku serta akan lebih berlangsung lama dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan, demikian sebaliknya (8). Terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara variabel pengetahuan dengan kepatuhan dalam penerapan kewaspadaan standar, dimana responden dengan pengetahuan tentang kewaspadaan standar baik 1,8 kali lebih patuh dibandingkan dengan responden dengan pengetahuan kurang baik (7). Hasil penelitian yang lain juga menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan penerapan pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial ($pvalue=0,021$). Dimana pengetahuan perawat yang baik mengenai pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial akan menerapkan pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial dengan baik (14).

Sikap

Pengetahuan merupakan salah satu dari ketiga komponen pembentuk sikap yaitu komponen kognitif. Dalam teori Rosenberg, pengetahuan dan sikap berhubungan secara konsisten. Bila komponen kognitif (pengetahuan) berubah, maka akan diikuti perubahan sikap (13). Hal ini juga sesuai dengan teori perubahan perilaku kesehatan, dimana terdapat hubungan sebab akibat antara pengetahuan, sikap dan perilaku. Pengetahuan menjadi dasar dari sikap, kemudian sikap akan memberi dampak bagi perubahan perilaku. Berdasarkan penelitian Palingga (2020) didapatkan bahwa sikap positif dokter gigi muda dalam menerapkan kewaspadaan standar ini dipengaruhi oleh pengetahuan yang baik sehingga menimbulkan perilaku kebiasaan baik yang selalu diterapkan (10). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Madamang et al., (2021) yang menunjukkan bahwa sikap merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan program pencegahan dan pengendalian infeksi di rumah sakit, dimana semakin baik sikap tenaga kesehatan maka semakin baik pula pelaksanaan program pencegahan infeksi yang di jalankan (15). Hal ini juga sesuai dengan penelitian lain di Alnoor Hospital Makkah, Saudi Arabia dimana ditemukan adanya pengaruh sikap perawat dalam menerapkan manajemen *precaution disease* COVID-19 (16).

Motivasi

Motivasi adalah suatu perasaan yang mendorong dan menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan atau pekerjaan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi tenaga kesehatan dalam penggunaan APD dasar merupakan salah satu faktor yang mendasari perilaku penggunaan APD dasar yang berasal dari kebutuhan akan rasa aman. Dalam penelitian yang dilakukan Chotimah (2019) didapatkan hasil setiap peningkatan motivasi tentang penggunaan APD dasar akan meningkatkan perilaku penggunaan APD dasar sebesar 0,206 (8). Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti, dkk (2022) dimana tinggi rendahnya motivasi perawat tidak berpengaruh dalam penerapan *precaution diseases* COVID-19 (16). Hal ini senada dengan penelitian lainnya dimana perawat yang memiliki motivasi tinggi maupun rendah tetap akan menerapkan manajemen *precaution disease* COVID-19, karena mereka melakukan hal tersebut guna untuk melindungi dirinya dari virus COVID-19 (17).

Persepsi Risiko

Persepsi risiko merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan sesuai teori "*Health Belief Model*" (Rosenstock, 1960), dimana seseorang yang memiliki persepsi atau pandangan kerentanan akan terinfeksi suatu penyakit, maka akan membuat individu tersebut melakukan perilaku pencegahan untuk mengurangi risiko tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dimana peningkatan persepsi risiko tentang penggunaan APD dasar akan meningkatkan perilaku penggunaan APD dasar sebesar 0,239. Hal ini karena petugas Kesehatan

memiliki persepsi risiko terkena infeksi nosokomial saat bekerja sehingga mendorong mereka untuk menggunakan APD dasar saat bekerja (8).

Iklim Kerja

Iklim Kerja adalah kondisi menyangkut kenyamanan di lingkungan tempat kerja, rekan kerja dan sejauh mana mereka mampu secara efisien menggunakan waktu untuk dapat menerapkan kewaspadaan standar. Hasil dari penelitian Palingga (2020) didapatkan bahwa responden dengan iklim kerja yang baik lebih patuh dalam menerapkan kewaspadaan standar dibandingkan dengan responden dengan iklim kerja yang kurang baik. (18). Iklim kerja yang baik dapat dibentuk oleh pimpinan, guna menjamin keselamatan dan kesehatan seluruh stafnya selama bekerja, sehingga tidak terjadi kondisi yang dapat merugikan staf maupun institusi nya. Misalnya dengan menjaga agar semua petugas kesehatan di rumah sakit menggunakan APD saat melayani pasien (9).

Ketersediaan Sarana dan Fasilitas

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Green (1980) bahwa ketersediaan fasilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan dan termasuk faktor pendukung dalam pelaksanaan suatu program. Oleh karena itu dalam mendukung program pencegahan dan pengendalian infeksi maka setiap fasilitas pelayanan kesehatan harus menyediakan sumber daya yang cukup dan memadai (19). Berdasarkan penelitian Pradnyana (2021) didapatkan hasil dimana responden yang unit kerjanya tersedia sarana dan fasilitas dengan lengkap akan 5,31 kali lebih patuh dalam menerapkan kewaspadaan standar dibandingkan dengan responden yang unit kerjanya tidak tersedia sarana dan fasilitas yang lengkap (7).

Kebijakan Organisasi

Kebijakan adalah rangkaian konsep dan asas yang menjadi pedoman dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan dan cara bertindak. Di Indonesia sesuai Permenkes RI No 27 Tahun 2017 mengenai pedoman pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) sangat penting untuk diterapkan di rumah sakit dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya dan untuk mendukung pelaksanaan PPI di fasilitas pelayanan kesehatan maka dilakukan pembentukan komite atau tim PPI. Dan dalam rangka menjalankan program PPI di fasilitas pelayanan kesehatan maka tim PPI membuat kebijakan-kebijakan dalam hal kewaspadaan infeksi yaitu kebersihan tangan, penggunaan alat pelindung diri (APD), peralatan perawatan pasien, pengendalian lingkungan, pemrosesan peralatan pasien dan penatalaksanaan linen (1). Berdasarkan hasil penelitian Zaenal (2020) ada hubungan yang bermakna secara signifikan antara kebijakan dengan penerapan pencegahan infeksi nosokomial oleh perawat pelaksana yaitu dengan adanya kebijakan, perawat pelaksana mempunyai peluang 19.143 kali melaksanakan pencegahan infeksi nosokomial dengan baik. Hal ini karena petugas Kesehatan yang telah mengetahui tentang kebijakan yang baik akan berperilaku dan berusaha meningkatkan perannya dalam program pencegahan infeksi nosokomial. Mereka akan lebih sadar untuk selalu bertindak berdasarkan standar yang telah diatur dalam kebijakan tersebut (20).

Pengawasan / Supervisi

Pengawasan merupakan salah satu komponen penting dalam pelaksanaan program PPI di rumah sakit dan merupakan tugas komite PPI. Pengawasan dilakukan dengan membandingkan kegiatan yang terjadi dengan standar yang telah ditetapkan, memutuskan dan mengukur kesenjangan yang terjadi, serta mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan guna meningkatkan kinerja anggota tim (19). Berdasarkan hasil penelitian Zaenal (2020) didapatkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna secara signifikan antara pengawasan dengan penerapan pencegahan infeksi nosokomial oleh perawat pelaksana (20). Hal ini sejalan dengan penelitian Syamson (2020) dimana terdapat hubungan yang signifikan antara pengawasan dengan penerapan pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial di Rumah Sakit Nene Mallomo Kab. Sidrap (14). Penelitian senada yang dilakukan Dachirinjy (2020) bahwa pengawasan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan dengan kewaspadaan standar. Pengawasan yang dilakukan oleh manajer keperawatan atau kepala ruangan dengan baik dan berkesinambungan dapat menjamin pemberian asuhan keperawatan sesuai dengan standar praktik keperawatan (19).

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan petugas kesehatan dalam menerapkan program pencegahan dan pengendalian infeksi seperti pendidikan, pelatihan, kejelasan informasi, pengetahuan, sikap, motivasi, persepsi risiko, iklim kerja, ketersediaan sarana dan fasilitas, kebijakan organisasi dan pengawasan/supervisi. *Literature review* ini dapat dimanfaatkan oleh penyelenggara pelayanan kesehatan di lingkungan rumah sakit, puskesmas, klinik, dan praktek mandiri tenaga kesehatan, lebih

husus bagi tim program PPI di layanan kesehatan untuk dapat menjadi bahan referensi dalam penyelenggaraan program PPI di layanan kesehatan agar lebih optimal.

SARAN

Penyelenggara layanan kesehatan dan petugas kesehatan harus memahami pentingnya penyelenggaraan PPI yang baik dan benar sesuai pedoman PPI yang telah ditetapkan. Untuk itu penyelenggara fasilitas pelayanan kesehatan sebaiknya mengkaji faktor-faktor pendukung maupun penghambat yang ada dalam penerapan PPI di fasilitas kesehatan masing-masing sehingga pelayanan kesehatan yang diberikan lebih optimal dan mampu meminimalkan dan mencegah terjadinya infeksi HAIs pada pasien, petugas, pengunjung, dan masyarakat sekitar fasilitas pelayanan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan RI. Permenkes RI Nomor 27 Tahun 2017 Tentang Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. 2017;
2. Sapardi VS, Machmud R, Gusty RP. Analisis Pelaksanaan Manajemen Pencegahan Dan Pengendalian Healthcare Associated Infections Di Rsi Ibnu Sina. *J Endur*. 2018;3(2):358.
3. Covid-19 L. *LaporCovid-19 | Platform Berbagi Informasi COVID-19*. Lapor Covid-19. 2021.
4. Bella A, Akbar MT, Kusnadi G, Herlinda O, Regita PA, Kusuma D. Socioeconomic and behavioral correlates of covid-19 infections among hospital workers in the greater jakarta area, indonesia: A cross-sectional study. *Int J Environ Res Public Health*. 2021;18(10).
5. Wang J, Zhou M, Liu F. Reasons for healthcare workers becoming infected with novel coronavirus disease 2019 (COVID-19) in China. *J Hosp Infect*. 2020;105(1):100–1.
6. Akagbo SE, Nortey P, Ackumey MM. Knowledge of standard precautions and barriers to compliance among healthcare workers in the Lower Manya Krobo District, Ghana. *BMC Res Notes*. 2017;10(1):1–9.
7. Pradnyana IGANA, Muliawan P. Determinan Kepatuhan Perawat Dalam Penerapan Kewaspadaan Standar Di Rumah Sakit Umum Di Kota Denpasar Tahun 2020. 2021;8(1):43–54.
8. Chotimah CC, Haryadi H, Roestijawati N. Pengaruh Pengetahuan, Motivasi Dan Persepsi Risiko Terhadap Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Dasar Yang Dimoderasi Faktor Pengawasan Pada Civitas Hospitalia Rsgmp Unsoed. *J Ekon Bisnis, dan Akunt*. 2019;21(3).
9. Ridarsyah LMN, Ayun Sriatmi HSS. Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri oleh Dokter Gigi Selama Pandemi COVID-19. *Higeia J Public Heal Res Dev*. 2021;5(3):227–38.
10. Dachirin W, Kuswardinah A, Woro O, Handayani K. Analysis Of Nurse Obedience in The Standard Precautions of Healthcare Associated Infections (HAIs). *Public Heal Perspect J [Internet]*. 2020;5(3):195–204. Available from: <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/phpj/article/view/23939/10826>
11. Windy Puspitasari PL. Determinan Kepatuhan Dalam Penerapan Universal Precaution. *Indones J Occup Saf Heal*. 2019;8(1):94.
12. Putri SA, Widjanarko B, Shaluhiah Z. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kepatuhan Perawat Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di RSUP Dr. Kariadi Semarang (Studi Kasus di Instalasi Rawat Inap Merak). *e-Journal [Internet]*. 2018;6(1):2356–3346. Available from: <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
13. Mufti L, Isnaeni A, Puteri AD. Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan alat pelindung diri di rsud x 1,2. 2022;6:14–22.
14. Syamson MM, Suparta, Fattah AH. Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Pengendalian Dan Pencegahan Infeksi Nosokomial. 2020;7(2).
15. Madamang I, Sjattar EL, Kadar K. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Rumah Sakit: Literatur Review. *J Penelit Kesehat Suara Forikes*. 2021;12(April):163–6.
16. Yanti SD, Sangkasari E, Sugiarto. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Manajemen Precaution Disease COVID-19. *Fakt Yang Mempengaruhi Implementasi Manaj Precaut Dis COVID-19*. 2022;
17. Aeni WN, Virgiani BN, Mulyana A. Hubungan Motivasi Dan Supervisi Dengan Kepatuhan Perawat Melakukan Hand Hygiene. *J Penelit dan Pengabd Kpd Masy UNSIQ*. 2022;9(1):9–16.
18. Palingga IF, Misnaniarti, Haerawati. Analisis Faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Penerapan Kewaspadaan Standar pada Dokter Gigi Muda *Analysis Factors Affecting Compliance in Implementing Standard Precautions on Dental Clinical Students*. *J Kesehat*. 2020;11(3):404–13.
19. Rahmawati SA, Dhamanti I. *Infection Prevention and Control (IPC) Program in Hospital*. 2021;(4).

20. Zaenal. Pengaruh Kebijakan Dan Pengawasan Terhadap Penerapan Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Nosokomial Di RSUD Kota Makassar. *J Ilm Indones.* 2022;